



# Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two-Stay Two-Stray* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS

Hanik Wiyas Diningsih<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>, Nur Meily Adlika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: [hanikwiyasdiningsih@student.untan.ac.id](mailto:hanikwiyasdiningsih@student.untan.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09  <b>Keywords:</b> <i>Two Stay Two Stay;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Geography.</i>	This research compares learning results for geography using the Two Stay Two Stray paradigm and those without in class XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya. Research uses Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. This study's control and experimental classes were XI IPS 1 and 4, respectively, selected via selective sampling. Testing, observation, and documentation were employed. This research used observation sheets, learning outcome test sheets, and documentation. After testing for normality and homogeneity and finding an average result that was normally distributed and homogeneous, the t-test pooled variance was used to examine student learning results. In this research, the experimental class averaged 77.52 while the control class averaged 69.6. Using the hypothesis test, the t count was 3.45 and the t table was 1.668. So $H_a$ is approved and $H_o$ is refused, indicating that the Two Stay Two Stray strategy affects student learning outcomes in class XI IPS geography.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Two Stay Two Stay;</i> <i>Hasil belajar;</i> <i>Geografi.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini membandingkan hasil belajar geografi memakai Two Stay Two Stray dan tanpa Two Stay Two Stray pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya. Dengan memakai Quasi Experimental Design maupun Nonequivalent Control Group Design. Kelas kontrol serta eksperimen di sini masing-masing adalah XI IPS 1 dan 4 yang dipilih secara selective sampling. Memanfaatkan teknis dokumentasi, observasi serta tes. Dengan memanfaatkan lembar observasi, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi. Setelah pengujian homogenitas serta normalitas hasil rerata yang berdistribusi normal maupun homogen, dipakai uji t pooled variance guna menguji hasil belajar siswa. kelas eksperimen didapatkan rerata 77,52 sedangkan kelas kontrol rerata 69,6. Memakai uji hipotesis didapatkan t hitung yaitu 3,45 dan t tabel sebesar 1,668, $H_a$ diterima maupun $H_o$ ditolak yang memperlihatkan strategi Two Stay Two Stray berpengaruh pada hasil belajar siswa geografi kelas XI IPS.

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia mendapat manfaat dari pendidikan, yang meningkatkan kemampuan kognitif, efektivitas, dan psikomotorik. Untuk meningkatkan pendidikan, rencana harus diperbarui secara berkala. Geografi adalah mata pelajaran sekolah menengah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis siswa, cinta tanah air, dan kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan. Setiap sekolah memerlukan sentuhan baru dalam setiap proses belajar mengajar untuk membuat pembelajaran geografi lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi tanpa mengorbankan tujuan dan hasil.

Kurikulum SMA 2013 memiliki harapan yang tinggi dalam pelaksanaannya, termasuk meningkatkan kualitas siswa dengan mencari lebih banyak kreativitas dari siswa dalam semua mata pelajaran yang terlibat dalam semua domain kompetensi, materi, dan proses pengajaran. Guru harus benar-benar menerapkan pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan memakai model pembelajaran pada siswa ialah pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang autentik harus dilaksanakan oleh instruktur. Proses pengajaran sangat penting bagi pendidikan. Komunikasi yang positif antara instruktur dan siswa diperlukan untuk membangun komunikasi dua arah dalam lingkungan pendidikan yang tepat sehingga siswa dapat secara aktif dan berhasil memperoleh tujuan pembelajaran yang dibutuhkan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan pembelajaran aktif. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, instruktur harus memahami metode pembelajaran aktif di kelas. Untuk membantu siswa memahami dan belajar, model pembelajaran digunakan. Setiap proses pembelajaran akan selalu menyertakan metrik yang menilai pemahaman siswa terhadap topik guru. Kriteria untuk menilai pencapaian

pembelajaran adalah hasil pembelajaran, yang menunjukkan seberapa baik siswa, instruktur, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan memenuhi tujuan pendidikan. Peneliti memakai model Two Stay Two Stray agar menghasilkan pembelajaran abad ke-21. Dengan adanya dua kelompok tetap tinggal maupun dua kali kunjungan, pembelajaran TSTS memungkinkan kelompok untuk berbagi informasi hasil. Setiap kelompok harus bekerja sama untuk mencapai keberhasilan. Upaya kelompok, tanggung jawab, dan pemecahan masalah merupakan penanda dalam pendekatan pembelajaran TSTS.

## II. METODE PENELITIAN

Dengan metode kuantitatif dan eksperimental. Sugiyono (2017:72) menyatakan penelitian eksperimental menjadi penelitian bagaimana dampak tindakan yang mempengaruhi kondisi aman. Penelitian memakai desain quasi-eksperimental. Selain desain eksperimental asli, Sugiyono (2022:77) menyarankan kelompok kontrol yang tidak dapat sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi penerapan kelompok eksperimen. Penelitian ini memanfaatkan Nonequivalent Control Group Design. Penelitian mempunyai eksperimen kontrol berdasarkan preferensi peneliti. Desain penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.** Bentuk Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Penelitian memakai metodologi penelitian eksperimen agar diketahinya bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif TSTS menambah hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS, baik sebelum maupun sesudah penerapan.

Bertempat di Jalan Raya Desa Kapur, Kapur, Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat, penelitian di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi sebagai item atau orang yang memiliki ciri khas yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti maupun diambil kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 141 siswa dari kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya tersebar di empat ruang kelas. Penelitian ini akan diikuti oleh dua kelas dan dilakukan uji coba awal pada seluruh kelas XI IPS untuk mendapatkan nilai rerata dengan cara menjumlahkan hasil pretes setiap kelas dibagi

dengan jumlah siswa. Sampel penelitian dengan nilai rerata terendah adalah XI IPS 1 merupakan kelas kontrol total siswa 35 siswa dan XI IPS 4 yang merupakan kelas eksperimen pada total siswa 34 siswa.

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XI IPS 1	35	Kelas Kontrol
2.	XI IPS 4	34	Kelas Eksperimen
	Jumlah	69	

Pengumpulan data memakai tes, observasi (pengamatan) untuk mengamati fenomena kelas seperti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan dokumentasi guna melihat total siswa maupun hasil belajar siswa kelas XI IPS. Teknik analisis data menganalisis data dari seluruh responden untuk memberikan temuan atau informasi yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Peneliti mengolah data dari nilai belajar kelas kontrol maupun eksperimen apakah hasil belajar siswa berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Nilai rerata tes akan dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memenuhi tujuan penelitian 1, 2, dan 3. Jumlahkan semua data dan bagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rerata. Rumus ini menghitung nilai rerata :

$$X = \frac{\sum f_i . x_i}{f_i}$$

Keterangan :

X : Mean (rerata)

∑ : Sigma (jumlah)

f<sub>i</sub> : frekuensi

X<sub>i</sub> : nilai tengah

Gunakan variasi uji-t jajak pendapat menggunakan rumus ini untuk menjawab tujuan penelitian :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

keterangan :

t : nilai t dihitung

$\bar{x}$  : nilai rerata

s : varians

n : jumlah sampel

Perhitungan Effect Size (ES) digunakan untuk menghitung pengaruh pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS:

$$ES = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data ini ialah hasil belajar kognitif siswa posttest dan pretest kelas kontrol maupun eksperimen. Penelitian ini mengkaji dampak pembelajarn ini terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS geografi. Nilai pretest kelas kontrol berkisar antara 15 sampai 90, dengan rarata 54,2 dan 35 siswa. Hasil pretest menunjukkan 5 siswa sudah KKM maupun 30 siswa belum KKM. Grafik berikut menunjukkan perhitungan data hasil belajar sebelum sesi pembelajaran kelas kontrol:

**Tabel 3.** Perhitungan Hasil Belajar Tes Awal Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi . xi	(xi - £)	(xi - £) <sup>2</sup>	fi (xi - £) <sup>2</sup>
1.	15-27	1	21	21	-33,2	1.102,24	1.102,24
2.	28-40	7	34	238	-20,2	408,04	2.856,28
3.	41-53	9	47	423	-7,2	51,84	466,56
4.	54-66	10	60	600	5,8	11,6	110
5.	67-79	6	73	438	18,8	353,44	2.120,64
6.	80-92	2	86	172	31,8	1.011,24	2.022,48
Jumlah		35		1.897			8.684,2
Rata-rata (x)				54,2			
Standar Deviasi (SD)				15,98			

Pada kelas kontrol yang beranggotakan 35 anak, nilai posttest berkisar antara 48 hingga 88, dengan rarata 69,6. Hasil posttest menunjukkan 13 siswa lebih KKM dan 22 belum KKM. Gambar berikut menunjukkan data hasil belajar yang dihitung kelas kontrol setelah memakai ceramah atau ekspositori tanpa pendekatan TSTS :

**Tabel 4.** Perhitungan Hasil Belajar Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi . xi	(xi - x)	(xi - x) <sup>2</sup>	fi (xi - x) <sup>2</sup>
1.	48-51	4	51	204	18,6	315,96	1.383,84
2.	55-61	4	58	232	-11,6	134,56	538,24
3.	62-68	9	65	585	-4,6	21,16	190,44
4.	69-75	5	72	360	2,4	5,76	28,8
5.	76-82	9	79	711	9,4	88,36	795,24
6.	83-89	4	86	344	16,4	268,96	1.075,84
Jumlah		35		2.436			4.018,8
Rata-rata (x)				69,6			
Standar Deviasi (SD)				10,86			

Pada eksperimen beranggotakan 34 siswa, nilai pretes berkisar antara 15 hingga 90, dengan rarata 58,85. Hasil pretes menunjukkan 7 siswa sudah KKM dan 27 siswa belum KKM. Gambar terlampir menunjukkan data hasil belajar siswa

dihitung sebelum memakai model Two Stay kelas eksperimen :

**Tabel 5.** Perhitungan Hasil Belajar Tes Awal Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi . xi	(xi - x)	(xi - x) <sup>2</sup>	fi (xi - x) <sup>2</sup>
1.	15-27	3	21	63	-3,85	1,482,62	4,297,8
2.	28-40	4	34	136	-24,85	617,52	2.470,08
3.	41-53	5	47	235	-11,85	140,42	702,1
4.	54-66	10	60	600	1,15	1,32	13,2
5.	67-79	5	31	365	14,15	200,22	1.001,1
6.	80-92	7	85	602	27,15	737,12	5.139,84
				35	2.001		13.644,12
Rata-rata (x)				58,85			
Standar Deviasi (SD)				20,33			

Pada kelas eksperimen yang beranggotakan 34 siswa, nilai posttest berkisar antara 52 hingga 92, dengan rarata 77,52. Hasil posttest menunjukkan 24 siswa lebih KKM maupun 10 siswa belum KKM. Gambar berikut menunjukkan data model TSTS tentang hasil belajar dari aktivitas kelas eksperimen:

**Tabel 6.** Perhitungan Hasil Belajar Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi . xi	(xi - x)	(xi - x) <sup>2</sup>	fi (xi - x) <sup>2</sup>
1.	52-58	1	55	51	-22,52	507,15	507,15
2.	59-65	1	62	62	-15,52	240,87	240,87
3.	66-72	8	69	552	-8,52	72,59	50,72
4.	73-79	10	76	760	-1,52	2,31	23,1
5.	80-86	7	83	581	5,48	30,03	210,21
6.	87-93	7	90	630	12,48	155,75	1.090,25
Jumlah				34	2.636		2.652,3
Rata-rata (x)				77,52			
Standar Deviasi (SD)				8,96			

#### B. Pembahasan

##### 1. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS

Pembelajaran di kelas kontrol bersifat ekspositori, dengan instruktur menyampaikan materi di kelas. Instruktur di kelas kontrol menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemudian menguraikan tentang pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Setelah itu, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi sebelum guru membagikan LKPD untuk dikerjakan.

Terakhir, guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dan menutup pembelajaran dengan doa. Hasil ujian pengetahuan awal kelas kontrol rarata 54,2 dan hasil ujian pengetahuan akhir rarata 69,6. Kriteria ketuntasan minimal kelas XI IPS geografi SMA Negeri 2 Sungai Raya

adalah 75. Nilai rerata tes pengetahuan awal dan akhir kelas kontrol menunjukkan peningkatan, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Menurut Tika Karlina Rachmawati (2018), terdapat perbedaan tes kemampuan dasar matematika pada tahap pretest dan posttest, dengan nilai rerata posttest lebih tinggi.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS

Pada kelas eksperimen, instruktur menjelaskan tujuan pembelajaran dan memaparkan pokok bahasan secara singkat sesuai dengan RPP. Setelah membagi peserta didik ke dalam kelompok, instruktur kepada LKPD tiap kelompok. Peserta didik memakai paradigma *Two Stay Two Stray* dengan bagi maupun mencari ilmu. Pada pendekatan pembelajaran ini, 2 orang tiap kelompok mencari ilmu maupun 2 orang mendidik kelompok lain. Setelah menemukan dan mengomunikasikan materi, peserta didik akan menceritakan kepada kelompok asal.

Terakhir, perwakilan kelompok akan membagikan hasil temuannya. Siswa kelas eksperimen dengan *Two Stay Two Stray* belajar lebih optimal. Hasil memperlihatkan nilai ulangan awal rerata sebesar 58,85 dan nilai ulangan akhir sebesar 77,52 setelah mengadopsi strategi pembelajaran TSTS. Kelas eksperimen didapatkan nilai ulangan awal dan akhir rerata yang lebih tinggi. Menurut Bandarusin (2016), nilai ulangan awal rerata pada kelas eksperimen sebesar 62,81 dan nilai akhir rerata setelah memakai model pembelajaran TSTS 76,11 yang menunjukkan adanya peningkatan.

## 3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS

Rerata hasil belajar kelas eksperimen ialah 77,52 maupun pada kelas kontrol adalah 69,6. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol rerata hasil belajar yang berbeda. Kelas eksperimen memakai

pendekatan pembelajaran ini memiliki hasil belajar lebih maksimal. Ulil Zairmi (2019) menemukan bahwa pendekatan *Two Stay Two Stray* lebih baik.

## 4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS

Uji Hipotesis Uji-t Polled Variance menghasilkan nilai Thitung 3,45 maupun nilai Ttabel 1,668 ( $\alpha = 5\%$ , dk  $n_1 = 34$  maupun dk  $n_2 = 35$ ),  $H_0$  diterima maupun  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendekatan *Two Stay Two Stray* berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS. Estimasi Effect Size menghasilkan 0,79 yang tergolong sedang (0,2-0,8). Pembelajaran *Two Stay Two Stray* berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS. Menurut penelitian Dewi Suci Utari (2020), model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berdampak pada hasil belajar siswa, Effect Size sebesar 0,50 dan kriteria  $0,2 > ES < 0,8$ .

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Capaian belajar berbeda dari kelas eksperimen serta kelas kontrol. Capaian belajar siswa tidak melaksanakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi kelas kontrol memiliki rerata nilai tes pengetahuan awal yang lebih rendah yaitu 54,2 dan nilai tes pengetahuan akhir yang lebih rendah yaitu 69,6 dibandingkan kelas eksperimen. Siswa mengimplementasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* kelas eksperimen memiliki capaian belajar yang lebih tinggi yaitu rerata setelah diterapkan model sebesar 77,52 dibandingkan sebelum diterapkannya model.

Rerata capaian belajar eksperimen sebesar 77,52 dan nilai kelas kontrol 69,6. Rerata nilai belajar kelas eksperimen maupun kontrol menunjukkan adanya disparitas capaian belajar saat dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray* maupun saat tidak memakai hal ini. Uji-t polled variance menghasilkan Thitung = 3,45 dan Ttabel = 1,668 ( $\alpha = 5\%$ , dk  $n_1 = 34$  dan dk  $n_2 = 35$ ).  $H_0$  diterima,  $H_0$  tidak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendekatan *Two Stay Two Stray* mempengaruhi belajar

siswa kelas XI IPS. Estimasi Effect Size menghasilkan 0,79 yang tergolong sedang (0,2-0,8). Hal ini memperlihatkan pendekatan pembelajaran Two Stay Two Stray mempengaruhi belajar siswa kelas XI IPS secara moderat.

## B. Saran

Guru dan peneliti memakai pendekatan pembelajaran ini harus mengundi guna dibagi kelompok sehingga anak-anak tidak memilih teman mereka sendiri. Guru dan peneliti yang tertarik untuk mengadopsi model Two Stay Two Stray harus memahami tiap fase proses pembelajaran karena beberapa murid tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya. Guru dan peneliti memakai Two Stay Two Stray memasukkan materi menarik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandarusin, B., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2292-2299.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.
- Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). (2013). 3.
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Utari, D. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar .
- Zairmi, U. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.